

BAB 7 KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

- a. Distribusi frekuensi menunjukkan bahwa mayoritas ibu berada pada kelompok usia 20–35 tahun, memiliki tingkat pendidikan menengah, tidak bekerja atau merupakan ibu rumah tangga, berpendapatan di bawah UMK Kota Padang, dan memiliki 1–2 anak.
- b. Sebagian besar balita berada pada kelompok usia 24–35 bulan. Berdasarkan jenis kelamin balita relatif seimbang dengan sedikit dominasi perempuan. Mayoritas anak memiliki berat lahir ≥ 2500 gr dan panjang lahir ≥ 48 cm.
- c. Prevalensi *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Pagambiran Kota Padang sebesar 43,9% (94 balita), menunjukkan bahwa kejadian *stunting* masih tergolong tinggi.
- d. Terdapat hubungan yang bermakna antara faktor risiko pemenuhan kesehatan (*good health*) dengan kejadian *stunting* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Pagambiran Padang.
- e. Terdapat hubungan yang bermakna antara faktor risiko pemenuhan gizi yang adekuat (*adequate nutrition*) dengan kejadian *stunting* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Pagambiran Padang.
- f. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara faktor risiko pengasuhan responsif (*responsive care*) dengan kejadian *stunting* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Pagambiran Padang.

- g. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara faktor risiko kesempatan belajar sejak dini/ stimulasi dini (*opportunities for early learning*) dengan kejadian *stunting* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Pagambiran Padang.
- h. Terdapat hubungan yang bermakna antara faktor risiko keamanan dan keselamatan (*security and safety*) dengan kejadian *stunting* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Pagambiran Padang.
- i. Terdapat hubungan yang bermakna antara pola asuh menggunakan pendekatan NCF-yang telah dikompositkan dengan kejadian *stunting* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Pagambiran Padang
- j. Faktor risiko pemenuhan gizi yang adekuat (*adequate nutrition*) merupakan variabel paling dominan dengan kejadian *stunting* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Pagambiran Padang.

7.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

7.2.1 Dinas Kesehatan dan UPTD Puskesmas

- a. Disarankan memperluas cakupan dan aksesibilitas layanan kesehatan dasar, memperkuat edukasi gizi berbasis pangan lokal, serta mengoptimalkan peran petugas puskesmas dalam sosialisasi Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) agar orang tua rutin membawa anak untuk pemantauan tumbuh kembang sesuai jadwal.

- b. Disarankan mengadakan pelatihan dan sosialisasi bagi bidan, kader, orang tua, organisasi Ikatan Bidan Indonesia (IBI), serta sekolah bidan mengenai *stunting* dan pola asuh anak menggunakan pendekatan NCF.
- c. Bidan desa diharapkan mendampingi orang tua melalui edukasi pola asuh responsif, pemberian makan bergizi, dan stimulasi psikososial, melakukan monitoring tumbuh kembang anak, serta bekerja sama dengan tenaga kesehatan dan kader posyandu untuk memastikan implementasi NCF berjalan efektif.

7.2.2 Orang Tua

- a. Diharapkan orang tua, khususnya ibu usia produktif yang tidak bekerja dan keluarga dengan pendapatan rendah, memanfaatkan pangan lokal dan pekarangan rumah (sayur, ikan, ayam) untuk memenuhi kebutuhan gizi anak secara mandiri dan berkelanjutan.
- b. Disarankan orangtua memanfaatkan layanan kesehatan dan bantuan sosial, serta tetap luangkan waktu harian untuk stimulasi anak agar tumbuh kembang optimal dan risiko *stunting* dapat dicegah.
- c. Diharapkan menjaga kebersihan dan keamanan rumah, termasuk praktik sanitasi dasar, mengurangi atau menghentikan kebiasaan merokok, guna menciptakan lingkungan tumbuh kembang yang sehat.

7.2.3 Stakeholder Terkait

Pemerintah daerah bersama lembaga swadaya masyarakat, dinas pendidikan, pertanian, kelautan dan perikanan, serta sektor ekonomi kreatif diharapkan berperan aktif dalam mendukung intervensi yang terintegrasi dan berkelanjutan. Langkah strategis yang dapat dilakukan meliputi:

- a. Memperluas akses masyarakat terhadap pangan bergizi terjangkau.
- b. Melaksanakan program pemberdayaan ekonomi keluarga melalui pelatihan keterampilan, fasilitasi akses modal usaha, dan pengembangan ekonomi kreatif, khususnya bagi keluarga berpendapatan rendah.
- c. Menyediakan infrastruktur kesehatan yang merata dan program intervensi gizi berbasis keluarga, serta bantuan sosial berupa PMT untuk kelompok rentan.
- d. Memperbaiki infrastruktur sanitasi dasar seperti air bersih, jamban, dan sistem pembuangan limbah.

Implementasi kebijakan ini diharapkan mampu mendukung percepatan penurunan *stunting*, berkelanjutan, dan tepat sasaran.

7.2.4 Bagi peneliti selanjutnya

- a. Disarankan untuk mengkaji lebih mendalam keterkaitan antara komponen NCF dengan kejadian *stunting* melalui pendekatan longitudinal guna memperoleh gambaran kausalitas yang lebih kuat. Penggunaan metode campuran (*mixed methods*) juga perlu dipertimbangkan untuk menggali aspek kuantitatif dan kualitatif secara holistik, terutama dalam memahami praktik pengasuhan dalam konteks sosial, budaya, dan ekonomi yang beragam.
- b. Cakupan wilayah studi sebaiknya diperluas untuk meningkatkan generalisasi temuan dan memungkinkan adanya analisis komparatif antar daerah.